IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 7 DI SMP NEGERI 1 LARANGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

SALSA BELA PUTRI
NIM. 2017401063

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PURWOKERTO PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Salsa Bela Putri

NIM : 2017401063

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Januari 2024

Saya yang menyatakan

Salsa Bela Putri

NIM. 2017401063

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 7 DI SMP NEGERI 1 LARANGAN

Yang disusun oleh : Salsa Bela Putri, NIM. 2017401063, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari kamis, tanggal 11, Januari, tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Januari 2024

Disetujui oleh :

Penguji 1/Ketua siding/pembimbing,	Penguji II/Sekertaris Sidang,
Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I	**Aziz Kurniawan, M.Pd.**
NIP. 19830925 201503 1002	**NIP. 19911001 201903 1013**

Penguji Utama,

Dr.Muh. Hanif, S.Ag., M,Ag.,M.A.

NIP. 19730605 200801 1 017

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah M.Ag

NIP. 19731116 200312 1 00 1

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sripsi Sdr. Salsa Bela Putri

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Salsa Bela Putri

NIM : 2017401063

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwoketo, 6 Januari 2024

Pembimbing,

Mujibur Rohman, M.S.I.

NIP. 19830925 201503 1 002

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 7 DI SMP NEGERI 1 LARANGAN

Salsa Bela Putri
NIM . 2017401063

sbelaputri0@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada peserta didik di SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana Rancangan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Larangan? 2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu terdiri dari mempelajari kurikulum merdeka, menyusun rencana pembelajaran, dan berkolaborasi dengan guru. 2) Pada tahap pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru sudah menerapkan sesuai dengan karakteristik yang ada pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis projek, berpusat pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. 3) Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengevaluasi modul ajar dan kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan guru PAI mengevaluasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan tes formatif dan sumatif dan digabungkan untuk menjadi hasil akhir ketercapaian peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 7 DI SMP NEGERI 1 LARANGAN

Salsa Bela Putri
NIM. 2017401063

sbelaputri0@gmail.com

ABSTRACT

This thesis discusses the implementation of learning in the independent curriculum for students in junior high schools. The method used in this research is qualitative. This research is intended to answer the problems: 1) How is the Independent Curriculum Design for Islamic Religious Education and Character Subjects at SMP Negeri 1 Larangan? 2) How is the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education and Character Subjects in Class 7 at SMP Negeri 1 Larangan? The results of the research show that: 1) Planning for implementing the independent curriculum in the subjects of Islamic Religious Education and Character consists of studying the independent curriculum, preparing learning plans, and collaborating with teachers. 2) At the implementation stage of implementing the independent curriculum in the subjects of Islamic Religious Education and Character, teachers have implemented it in accordance with the characteristics of the independent curriculum, namely project-based learning, centered on essential material, and flexible learning. 3) Evaluation is carried out by the school principal by evaluating teaching modules and teaching and learning activities in class on the subjects of Islamic Religious Education and Character, while PAI teachers evaluate learning in class using formative and summative tests and combine them to become the final result of student achievement.

Keywords : Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education Eubjects

MOTTO

"Semua ada waktunya, jangan membandingkan hidupmu dengan hidup orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat waktunya tiba."

(B. J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah dengan penuh rasa syukur yang tak henti-henti

skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Ibu Sularsih & Bapak Rakwan, yang selalu memberikan

kasih sayang, menasehati, memberikan dukungan, motivasi, dan do'a-do'a

terbaik di setiap waktu sepanjang hidupku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'aalamin, puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, tak lupa Shalawat serta salam, selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita semua kepada bagina Nabi Muhammad SAW.

Ucapan Syukur alhamdulillah tak henti-henti dipanjatkan penulis mampu meneyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini banyak sekali pihak- pihak yang berperan dalam memberikan bantuan materi, motivasi, bimbingan, dan memberikan energi. Izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Sudiro, M.M. selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI B 2020).

7. Bapak Mujibur Rohman, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala arahan terbaiknya serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap civitas akademik, para dosen dan pegawai UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memeberikan bekal ilmunya, bantuan dan kemudahan selama kuliah.
9. Bapak Wirjo, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan yang telah memberikan kesempatan,dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Segenap dewan guru khususnya Bu Anis Fuadah, S.Pd.I. selaku guru agama dan wali kelas saya dulu, Drs. Muhtaryono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Larangan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu dalam setiap langkahnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis Ibu Sularsih S.Pd dan Bapak Rakwan serta kakak kandung penulis Mutiara Ignes Avianti S.Pd, yang terus menerus memberikan cinta, kasih sayang, semangat, doa, dan motivasi sepanjang hidup penulis.
12. Para sahabat dan orang-orang terdekat saya Diana Rahmawati, Etik Febriana, Sintia Mulyanti, yang telah membersamai saya dan menemani saya dikala senang maupun sedih.
13. Segenap keluarga Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya Manajemen Pendidikan Islam B, terimaksih telah belajar dan berproses bersama untuk menuntut ilmu, sukses selalu untuk kita semua.
14. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau

berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan untuk kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, serta masyarakat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Penulis

Salsa Bela Putri
NIM. 2017401063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 9
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Kajian Pustaka 13
F. Sistematika Pembahasan 21
BAB II LANDASAN TEORI **23**
A. Kerangka Teori 23
1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka 23
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 30
3. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti 31
4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 40
BAB III METODE PENELITIAN **44**

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 44
C. Subjek dan Objek Penelitian 44
D. Data dan Sumber Data 45
E. Metode Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Penelitian 49
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti 49
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 57
B. Pembahasan 61
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti 61
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti 62
BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Keterbatasan 64
C. Saran – Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah Teknik Analisis Data 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Larangan 71
Lampiran 2. Pedoman Observasi Kurikulum Merdeka 75
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kurikulum Merdeka 76
Lampiran 4. Surat ijin Observasi 78
Lampiran 5. Surat Balasan Riset Observasi 89
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara 80
Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi 84
Lampiran 8. Sertifikat IQLA 85
Lampiran 9. Sertifikat EPTIP 86
Lampiran 10. BTA PPI 87
Lampiran 11. Sertifikat PKL 88
Lampiran 12. Sertifikat KKN 89
Lampiran 13. Surat Wakaf Perpustakaan 90
Lampiran 14. Hasil Cek Turnitin 91
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup 92

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah sistem. Sebagai suatu sistem, kegiatan pendidikan diintegrasikan kedalam beberapa unsur seperti guru, siswa, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Seluruh komponen sistem pendidikan saling berhubungan, saling bergantung, dan saling menentukan. Masing-masing komponen mempunyai peranan yang unik dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila didukung oleh komponen-komponen tersebut maka kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik.[1]

Pembahasan tentang kurikulum Indonesia sangat menarik. Hal ini disebabkan oleh dinamika perubahan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum di Indonesia.[2] UU No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[3]

Kurikulum menentukan berhasil tidaknya produksi pendidikan. Kurikulum di jantung pendidikan di sini berarti bahwa kurikulum adalah bagian terpenting dari pembelajaran karena hati adalah organ vital dalam tubuh manusia yang mendukung kelangsungan hidup manusia. Kurikulum merupakan pedoman

---

[1] Sulaiman Saat, "*Faktor-Faktor Deteminan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan*)," Jurnal Ta'dib 8, no. 2 (2015): 1–17, ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407.

[2] Raharjo Raharjo, "*Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020," PKn Progresif*: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan 15, no. 1 (2020): 63.

[3] Dwi Erna Novianti*, "Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?," Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 71–72.

untuk menjadikan pembelajaran lebih terstruktur, terarah dan terukur.[4]

Kurikulum Indonesia yang berubah dari waktu kewaktu menimbulkan banyak permasalahan. Bahkan timbul pertanyaan: mengapa kita harus mengubahnya dari waktu ke waktu? Bukankah pesan agar negara ini memberikan pendidikan kepada rakyatnya sudah mendarah daging? Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur dalam Pasal 31 ayat (1) sampai (5) bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Pasal 3. Pemerintah mengupayakan sistem pendidikan nasional yang memantapkan keimanan dan ketakwaan serta memperkokoh akhlak mulia yang mencerdaskan kehidupan bangsa, dan hal ini diatur dengan undang-undang, dan kurikulum dirancang untuk memenuhi kewajiban tersebut dan secara khusus mengatur hal-hal sebagai berikut: bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk memantapkan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan anak bangsa yang berakhlak mulia dan cerdas. Faktanya, hingga saat ini, kurikulum terus mengalami perubahan. Meskipun presiden yang berbeda mempunyai kebijakan pendidikan yang berbeda dan sekretaris pendidikan yang berbeda tampaknya memiliki pendekatan dan strategi yang berbeda, para guru sudah bekerja di bidang ini, dan calon guru juga akan mengembangkan kurikulum yang dilakukan oleh perguruan tinggi pendidikan khususnya bermasalah (KBK, KTSP, Kurikulum 2013). Proses aplikasi kebijakan pendidikan artinya sesuatu yang penting, bahkan jauh lebih krusial daripada manufaktur kebijakan pendidikan, sebab implementasi menjadi jembatan penghubung antara perumusan

[4] Mira Purnamasari; Safar, H.E.; Mulyasa, and Fauzi, "*Independent Learning Curriculum Development Based on Green School Concept*," Journal of Positive School Psychology 6, no. 3 (2022): 5352–5362.

kebijakan serta yang akan terjadi kebijakan yang dibutuhkan.[5] Pada era mendatang, dimungkinkan untuk mendapatkan nama baru, misalnya kurikulum "Bejo", tidak menyelesaikan kurikulum, kurikulum baru dibuat, tidak sempat memahami keseluruhan kurikulum, mereka mendapat sosialisasi tentang yang baru kurikulum dan sebagainya. Sementara itu, para guru juga bertanya-tanya apa perbedaan dan persamaan Kurikulum Satuan Pengajaran (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Silabus tahun 2013 merupakan kelanjutan dari silabus KTSP yang bertujuan untuk melengkapinya Delapan standar nasional pendidikan (standar isi, standar proses, standar kualifikasi lulusan, standar guru dan dosen, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, standar pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan), maka dari delapan standar tersebut terlihat bahwa kurikulum 2013 memiliki empat standar yang telah diubah, dan kemungkinan terdapat perbedaan dan persamaan silabus Satuan Kerja (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Jika disimak dengan seksama, tentu kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap kurikulum memiliki ciri khasnya masing-masing, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum satu tingkat (KTSP). Lebih lanjut tentang kurikulum 2013, ada perubahan kurikulum Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013, perubahan ini terkait dengan standar kualifikasi, standar proses, standar isi, dan standar evaluasi. Adanya perubahan menimbulkan banyak pertanyaan. Mengapa kita perlu berubah, dan apakah perubahan terjadi secara keseluruhan atau hanya pada bagian tertentu saja[6]

---

[5] Arwildayanto, Arwildayanto, Arifin Arifin, and Arifin Suking. "*Analisis Deskriptif Daya Saing Perguruan Tinggi." Ilmu Pendidikan*: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan 5.1 (2020): 25-34.

[6] Herman Zaini, "*Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp*)," el-Idare: Journal of Islamic Education Management 1, no. 01 (2015): 15–31, http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288.

Peningkatan mutu pendidikan selalu diawali dengan pemugaran sistem pendidikan yang dilakukan setiap tahunnya, keliru satunya ialah penyempurnaan kurikulum yang terdapat di tahun 2004, dihadapkan pada KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menitikberatkan pada pencapaian kompetensi yang perlu dicapai siswa dalam setiap pembelajaran, disertai dengan penggunaan alat ukur kompetensi yang dimiliki siswa. KBK sangat membingungkan karena indera ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik hanya bergantung di hasil ujian nasional. KBK tidak bertahan lama dan pada tahun 2006, pemerintah mengumumkan kebijakan kurikulum baru yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perbedaan KBK dan KTSP tercermin pada kebebasan guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan, situasi, dan konteks sekolah siswa. Pada tahun 2013, siswa diharapkan menjadi peserta aktif dalam pembelajarannya, dan guru akan berdaya untuk menggunakan dirinya sebagai motivator, pencipta, pembuat konsep, pemrakarsa, perancang kurikulum, dan perencana kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum menitikberatkan peserta didik agar lebih baik pada melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang sudah mereka peroleh sehabis pembelajaran.[7] Hal ini karena meyakini pembelajaran yang efektif ditandai dengan anak bekerja secara mandiri, menemukan dirinya sendiri, menemukan pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri, serta belajar lebih bermakna, hal ini didasari oleh pandangan bahwa terdapat potensi untuk berkembang dan berpikir secara intelektual. Tetapi demikian, berbagai konflik yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu: (1)

[7] Anwar, Rusliansyah. "*Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013.*" Humaniora 5.1 (2014): 97-106.

kemampuan pengajar menyusun *planning* pembelajaran (RPP) sesuai ketentuan dan format yang ada dirasa masih kurang; (2) kemampuan guru pada menerapkan pembelajaran berbasis pembelajaran saintifik masih belum maksimal sebab pemahaman guru masih di tingkat awal (*skin deep*) serta pengajar juga masih memakai metode pembelajaran tradisional; serta (3) kemampuan pengajar pada melakukan evaluasi yang sampai saat ini masih terbatas di aspek kognitif sebagai akibatnya mengabaikan aspek afektif serta psikomotor peserta didik.[8]

Melihat situasi saat ini dimana zaman semakin berubah akibat globalisasi dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh ketinggalan jaman dan harus berjalan beriringan dengan seluruh tahapan kehidupan yang senantiasa berubah. Sistem pendidikan yang tersedia harus memenuhi kebutuhan manusia dan perubahan ke arah yang lebih baik guna menghadapi tantangan masa depan yang kekal.[9]

Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Kampus Merdeka Belajar). Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Kebebasan untuk belajar juga merupakan kebebasan untuk berpikir dan menemukan. Kampus merdeka merupakan kelanjutan dari program studi merdeka pada perguruan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan pembelajaran mandiri merupakan

[8] Wahyuni Rina and Berliani Teti, "*Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*," Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan 3 (2019): 63–68.

[9] Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. "*Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0." Fitrah*: Journal of Islamic Education 1.1 (2020): 141-157.

langkah menuju terwujudnya tenaga kerja Indonesia yang unggul dengan profil pelajar Pancasila.[10]

Pemerintah mengeluarkan arahan yang memicu perdebatan publik. Hal ini mengacu pada kurikulum "belajar bebas". Hal ini sudah menjadi topik besar. Kebijakan sistem ini adalah menghapuskan ujian nasional mulai tahun 2021 dan beralih ke sistem evaluasi (evaluasi kemampuan minimal) dan survei karakteristik.[11]

Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana serta fleksibel dibutuhkan akan menghasilkan pengajar fokus pada materi esensial dan siswa lebih aktif sesuai dengan minatnya, guru juga akan mudah mendampingi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya. Kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka merujuk di Permendikbud Ristek No. lima Tahun 2022 mengenai baku Kompetensi Lulusan di Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 ihwal standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, serta Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: tentang panduan Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; dan Keputusan kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 ihwal Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada kurikulum merdeka.[12]

Kurikulum Merdeka merupakan suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasa aman,

---

[10] Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "*Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka:* Sebuah Kajian Literatur," Research and Development Journal of Education 8, no. 1 (2022): 185.

[11] Mira Marisa, "*Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0*," Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidiikan dan Humaniora) 5, no. 1 (2021): 72.

[12] Lina Eka Retnaningsih and Sarlin Patilima, "*Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*," Jurnal Program Studi PGRA 8, no. 1 (2022): 143–158.

santai, bersenang-senang, belajar tanpa tekanan, dan mengembangkan bakatnya dalam prosesnya. Tentu saja kebebasan dan berpikir kreatif menjadi fokus utama dalam belajar mandiri.[13]

Pada era Revolusi Industri 4.0 yang mengedepankan konsep kemandirian belajar, seluruh forum pendidikan harus berdaya saing dan inovatif untuk berkolaborasi agar tidak ketinggalan. Era Revolusi 4.0, sistem pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi.[14]

Pembelajaran kurikulum merdeka menghasilkan siswa yang tidak hanya mengingat apa yang dipelajarinya dengan lebih baik, namun juga memiliki kemampuan analitis dan penalaran yang tajam ketika memecahkan masalah. Pembelajaran kurikulum merdeka menuntut guru untuk mampu mengelola materi pembelajaran dan mentransformasikannya menjadi bahan diskusi yang sangat menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Hal ini memberikan siswa motivasi belajar yang tinggi untuk lebih mengembangkan keterampilan yang ada. Ketika guru memahami bagaimana merancang rencana pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan kreatif, siswa menjadi lebih kreatif.[15] Program kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program

[13] Tio Gusti Valen & Satria, "Jurnal Basicedu," *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 2199–2208.

[14] Dahlia Sibagariang et al., "*Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia,*" Jurnal Dinamika Pendidikan 14, no. 2 (2021): 88–99, http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53.

[15] Ibid.

pendidikan Merdeka Belajar untuk memandu pembelajaran di masa depan.[16]

Merdeka Belajar ialah program politik yang diluncurkan oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Anggota Kabinet Senior Indonesia. Merdeka Belajar ingin mengembalikan sistem pendidikan tanah air dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif.[17]

Pencapaian siswa juga penting karena fokusnya pada produk sekolah yang paling umum dan tersebar luas, yaitu prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik, yang mewakili kemandirian diri sebagai ukuran keberhasilan kepemimpinan sekolah dari perspektif sosial. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Mendikbud memperkenalkan program pelatihan "Kebebasan Belajar", yang akan digunakan sebagai arah pembelajaran ke depan.[18]

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Larangan, peneliti menemukan masalah bahwa di SMP Negeri 1 Larangan itu belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurtilas. Seharusnya kelas 8 dan 9 pun sudah harus diterapkan kurikulum merdeka karena agar bisa mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Sistem pembelajaran kurikulum merdeka itu seperti model pembelajaran PBL (*Project*

---

[16] Riki Sanra et al., "*Strategi Pembelajaran IPS Dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dengan Konsep Merdeka Belajar*," Journal of Education and Instruction (JOEAI) 5, no. 1 (2022): 165–171.

[17] Wiwin Wulandari and Endang Fauziati, "*Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire*," Jurnal Ilmiah Indonesia 7, no. 3 (2016): 1–23.

[18] Khuliyati Khuliyati, "*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,"* Jurnal Ilmiah Ecobuss 10, no. 2 (2022): 81–91.

Based Learning). PBL ialah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan kesehatan di kehidupan nyata dan menginspirasi mereka untuk belajar. Salah satunya adalah bahwa media merupakan komponen kunci dari model ini. PBL meminta siswa berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan dari latar belakang masalah peneliti ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘‘IMPLEMESTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 7 DI SMP NEGERI 1 LARANGAN’’**

B. Definisi Konseptual

Judul yang peneliti seleksi dalam penelitian ini adalah “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan”. Sebelum membahas penelitian selanjutnya, guna menjelaskan dan mengantisipasi kesalahan makna berupa penafsiran makna baik dari pihak penulis maupun pembaca, maka peneliti memfokuskan pada terminologi penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya melaksanakan dan menerapkan, dan keduanya adalah tentang menemukan suatu bentuk atas sesuatu yang telah disepakati semula.[19] Usman berpendapat mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi didasarkan pada adanya suatu kegiatan, tindakan, perbuatan, atau mekanisme di dalam sistem.” Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan tercapainya tujuan kegiatan.

[19] Muhammad Husni Rifqo and Ardi Wijaya, “Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit,” *Pseudocode* 4, no. 2 (2017): 120–128.

Pengertian implementasi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normatif tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya.[20] Disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan menurut aturan-aturan tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

2. Kurikulum Merdeka

Menurut Prayogo yang dikutip oleh N. Sugandi, kurikulum merdeka merupakan proses belajar alamiah untuk mencapai kemandirian. Pertama, harus belajar mandiri. Artinya, masih ada yang membelenggu rasa kemandirian, rasa belum mandiri, dan terbatasnya ruang untuk mandiri.[21]

Shukri mengatakan kurikulum merdeka merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang bahagia.[22] Disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ialah gagasan yang membebaskan guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa.

---

[20] Ali Miftakhu Rosad, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah*," *Tarbawi:* Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02 (2019): 173.

[21] S S Miladiah, N Sugandi, and ..., "*Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung*," Jurnal Ilmiah ... 9, no. 1 (2023): 312–318, https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4589.

[22] Ruhaliah et al., "*Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi,*" Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1 (2020): 42–55, https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada sejumlah data pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah utama penelitian ini adalah: ‘‘Bagaimana Implementasi Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan?’’Rumusan tersebut berdasarkan atas tiga pertanyaan operasional sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Larangan?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Larangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Larangan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Larangan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak hanya memperkaya pengetahuan peneliti dan subjek penelitian, namun juga memberikan masukan kepada mahasiswa untuk penelitian terkait dan yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan.
2) Memperluas wawasan ilmu pengetahuan dari penelitian dengan mengaplikasikannya teori yang didapat di perguruan tinggi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan bagi sekolah khususnya dalam Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya melaksanakan dan menerapkan, dan keduanya adalah tentang menemukan suatu bentuk atas sesuatu yang telah disepakati semula. Implementasi adalah proses penerapan suatu kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan tersebut terealisasi. Tujuan implementasi sistem adalah untuk menyelesaikan desain sistem yang disetujui, menguji dan mendokumentasikan program dan prosedur sistem yang diperlukan, memastikan bahwa pemangku kepentingan dapat mengoperasikan sistem baru, dan melakukan konversi dari sistem lama ke sistem baru dan bisa melakukan dengan lancar dan akurat.[23]

Implementasi merupakan tahapan dalam proses kebijakan publik. Biasanya dilakukan setelah kebijakan dengan tujuan yang telah dikembangkan. Santoso menyatakan bahwa implementasiakan lebih baik diartikan sebagai proses administratif untuk mengimplementasikan keputusan kebijakan. Serangkaian instrumen kebijakan digunakan untuk membawa perubahan sosial ke arah yang diinginkan. Hal ini juga melibatkan serangkaian proses negosiasi antara aktor dan tujuan kebijakan.[24] Disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan menurut aturan-aturan tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

---

[23] Ismai, "*Implementasi Algoritma Round Robin Pada Sistem Penjadwalan Mata Kuliah (Studi Kasus : Universitas Muhammadiyah Bengkulu)*," Jurnal Informatika UPGRIS *(JIU)* 4, no. 1 (2018): 64–71, http://journal.gris.ac.id/index.php/JIU/article/view/2336/1885up.

[24] Aji Wahyudi, "Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kotawaringin Barat," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 2, no. 2 (2016): 99–103.

Kurikulum mempunyai arti yang berbeda-beda antar negara dan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan penafsiran terhadap kurikulum, yang dapat dipandang sebagai suatu rencana (plan). Kurikulum perguruan tinggi diciptakan oleh pengaruh nyata dari seseorang, peristiwa, atau rangkaian peristiwa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2014), kurikulum terdiri dari seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai hasil pembelajaran pascasarjana, materi pembelajaran, proses dan evaluasi sebagai pedoman dan berguna untuk melaksanakan program pembelajaran.[25]

Menurut pandangan tradisional, kurikulum terdiri dari seperangkat mata pelajaran yang harus diambil siswa untuk memperoleh gelar.[26] Kurikulum ialah program pengajaran yang dirancang untuk siswa. Bantuan program ini, siswa melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk membawa perubahan dan perkembangan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.[27]

Menurut Eko Risdianto, keberadaan kurikulum merdeka juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan era Revolusi Industri 4.0, dan dalam implementasinya diperlukan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, kreativitas dan inovasi,

[25] Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan. "Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi." *Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan* (2014).

[26] Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim, "*Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan*," Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 6 (2022): 1707–1715.

[27] Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. "*Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik*." Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1.1 (2020): 30-41.

keterampilan komunikasi dan harus ditunjang dengan keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi.[28]

Kurikulum merdeka belajar ialah untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Praktik kurikulum mandiri ini diluncurkan bersamaan dengan pandemi COVID-19 di Indonesia. Para pemimpin pendidikan khususnya kepala sekolah menghadapi tantangan yang luar biasa dalam memahami pelaksanaan belajar mandiri ini.[29]

Berdasarkan pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu pedoman pembelajaran di dalam kelas, lingkungan sekolah, dan di luar sekolah dengan memperhatikan secara bergantian tujuan, materi, rangkaian proses, metode yang digunakan, penilaian dan lingkungan belajar yang dapat dilakukan. Mencapai untuk mencapai hasil. Tergantung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pendidikan agama Islam ialah suatu upaya sadar dan terencana agar masyarakat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Quran, yang merupakan suatu prakarsa, karakter yang mulia. Peran pendidikan agama Islam di sekolah ialah menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta akhlak mulia, dan melalui pendidikan Islam menyesuaikan mental peserta didik dengan lingkungan fisik dan sosialnya, serta menghilangkan

[28] Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022): 80-86.

[29] Wisnujati, Nugrahini Susantinah, et al. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

kesalahan-kesalahan peserta didik dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Keyakinan dan pengalaman mengenai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mencegah hal-hal negatif dari budaya asing, mempelajari ilmu agama dan fungsinya, membimbing peserta didik untuk memperdalam pendidikan agama ke jenjang yang lebih tinggi.[30]

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah ialah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berwawasan agama dan taat pada perintah agama. Oleh karena itu, fokusnya di sini adalah membimbing peserta didik agar menjadi beriman dan beramal shaleh sesuai kemampuannya. Sebagai mata pelajaran wajib di semua tingkatan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) tentu harus merespon arahan "kurikulum mandiri". Diperkenalkannya kurikulum merdeka, diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan mengambil sikap bijak, serta mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Terkait materi pendidikan yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, pemerintah mengindikasikan adanya perangkat pembelajaran antara lain Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta buku teks dan buku siswa yang disesuaikan dengan

---

[30] Saiful Arif, "*Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan*," *NUANSA:* Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam 11, no. 2 (2014): 235–262.

[31] Gina Nurvina Darise, "*Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar*"," Journal of Islamic Education: The Teacher of CivilizationVolume 02 Nomor 02 2021 (2021), https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762.

kurikulum merdeka. Seperti halnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum sebelumnya, muatan keimanan merupakan muatan yang paling penting dan selalu diajarkan pada bab pertama. Hal ini keimanan hendaknya diajarkan sejak dini, karena keimanan merupakan landasan pertama bagi pengembangan sisi spiritual. Ilmu Akidah dapat membuat seseorang mempersiapkan pikirannya dan menguatkan keimanannya sebagai landasan perbuatannya.[32]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kemantapan mental, akhlak mulia, memahami pokok-pokok agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mendidik siswa agar berjiwa stabil, berakhlak mulia, dan selalu mendasarkan kehidupannya pada cinta kasih dan toleransi.

2. **Telaah Penelitian Sebelumnya**

Tinjauan literatur ini mencakup temuan penelitian relevan yang telah diselidiki sebelumnya. Hal ini peneliti berpendapat mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan.

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Agama Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP

[32] A Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan* ... 12, no. 117 (2022): 126, http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633.

Negeri 1 Larangan, maka peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian Dian Lutfiana (2022) tentang "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih" dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Rencana pembelajaran matematika dalam kurikulum Anda sendiri hendaknya didasarkan pada KOSP yang dikembangkan oleh satuan pendidikan Anda. Hasil penelitian ini adalah penerapan kurikulum mandiri dalam pembelajaran matematika yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Terapan (KOSP) hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam merancang pembelajaran. Aspek lingkungan pendidikan diperhitungkan ketika membuat rencana pembelajaran matematika untuk memastikan kebutuhan siswa terpenuhi. Sebelum membuat rencana, siswa melakukan penilaian awal untuk mengetahui potensi, karakteristik, kebutuhan, tingkat perkembangan, tingkat kinerja akademik, dan faktor mendasar lainnya. Atur proses pembelajaran matematika berdasarkan hasil penilaian diagnostik. Kelemahan penelitian ini adalah siswa sebelumnya merasa takut, tidak mampu belajar, dan tidak mau menerima pelajaran. Pada akhirnya mereka terlalu malas untuk belajar matematika. Kelebihan penelitian ini yaitu dengan adanya perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum unik SMK Diponegoro Banyuputih, kurikulum dirancang berdasarkan faktor lingkungan, memaksimalkan potensi siswa, meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan gaya belajarnya, dan berharap dapat memajukan metode

pengajaran dan meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk meningkatkan kenikmatan pengalaman belajar mengajar.[33]

Kedua, hasil penelitian dari Meisin (2022), tentang "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV di SDN 17 Rejang Lebong" dalam penelitiannya dijelaskan yaitu penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV, dan upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong. Temuan penelitian ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Kekurangan penelitian ini yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar. Kelebihan penelitian ini yaitu SDN 17 Rejang Lebong rutin mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan kesulitan yang dialami guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar.[34]

Ketiga, hasil penelitian Dwi Efyanto (2021) tentang "Analisis implementasi kebijakan self-directed learning pada kurikulum SMK" menjelaskan bahwa implementasi

[33] Dian Lutfiana, *Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih*, "Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan" Vol. 2 No. 4 (2022): 315-316

[34] Meisin, Meisin, Siti Zulaiha, and Tika Meldina. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2022.

kebijakan self-directed learning pada kurikulum SMK berada pada bidang input, proses dan keluaran. Rancangan sistem pembelajaran yang dikembangkan SMKN 1 Singosari menggunakan model ADDIE SMK Muhammadiyah. Gondanregi menggunakan model Hanafin dan Peck, dan Touren College menggunakan model pembelajaran desain Isman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pembelajaran otonom dalam kurikulum sekolah profesi pada ekosistem pendidikan berjalan maksimal baik dalam proses input, proses maupun outputnya, serta guru meningkatkan kemampuan pedagogi dan profesionalnya melalui magang. Mereka berhati-hati untuk memastikan hal itu. Pelatihan industri, pembuatan kurikulum fleksibilitas melalui sinkronisasi industri dan sistem evaluasi independen dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Kekurangan penelitian ini adalah guru kurang memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan keterampilan industri, sehingga sulit untuk mempromosikan pembelajaran yang sejalan dengan budaya industri secara efektif. Keunggulan penelitian ini terletak pada terciptanya program perjanjian kerja sama antara sekolah teknik dan industri dalam dokumen nota kesepahaman, yang memungkinkan kita memahami cara kerja peralatan teknologi baru, secara langsung guru dalam rangka pemenuhan kompetensi industri menggunakan teknologi yang digunakan dalam industri.[35]

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti. Pada penelitian Dian Lutfiana persamaannya sama-sama menerapkan kurikulum merdeka, perbedaannya terletak pada

[35] Dwi Efiyanto, "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK," *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah* (2021): 1–83.

fokus program yang diselidiki peneliti. Fokus Progam Dian Luthfiana terkait rencana pembelajaran matematika dalam kurikulum harus berdasarkan KOSP yang dikembangkan oleh satuan pendidikan, sedangkan fokus peneliti terkait penerapan kurikulum merdeka apakah bisa meningkatkatkan pembelajaran siswa atau tidak. Pada penelitian Meisin terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya sama-sama menerapkan kurikulum merdeka, perbedaanya fokus penelitian Meisin tentang problematika kurikulum merdeka sedangkan fokus peneliti tentang penerapan kurikulum merdeka, dan perbedaan dari segi lokasinya. Pada penelitian Dwi Efyanto juga persamaannya sama-sama fokus tentang penerapan kurikulum merdeka belajar sedangkan perbedaannya hanya di lokasi.

Berdasarkan beberapa ulasan literatur, studi yang sama tidak ditemukan dengan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menemukan dan mempromosikan penelitian, penulis telah menyusun diskusi sistematis tentang topik utama dalam lima bab:

BAB I. Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi landasan teori, terdiri dari definisi Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam

BAB III. Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB V. Berisi tentang penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum bersifat kompleks dan beragam, membentuk pengalaman belajar dari awal hingga akhir, inovatif dan dinamis, mewakili inti pendidikan, serta harus dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Kurikulum terdiri dari serangkaian rencana studi di mana siswa harus maju melalui berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum bersifat dinamis. Seiring berkembangnya kurikulum, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan, pendapat, pengalaman belajar, dan minat siswa, sehingga siswa sendirilah yang menjadi pusat pendidikannya.[36]

Kurikulum ialah bagian penting dalam pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai program yang ditawarkan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan Oemar Hamarik dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum, kurikulum adalah suatu program yang tersedia bagi siswa.[37]

Kurikulum Merdeka adalah program politik program misionaris baru Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kabinet Indonesia maju,

[36] Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.

[37] Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.

Nadiem Anwar Makarim. di depan Menafsirkan kebebasan belajar secara keseluruhan harus tahu apa maksudnya Kebebasan dan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merdeka artinya merdeka (dari perbudakan, penjajahan, dan sebagainya), menyendiri, takluk atau lepas dari tuntutan, terjerumus, terbebas dari orang-orang atau partai politik tertentu agar tidak bergantung padanya. Bebas dan mandiri (mampu melakukan apapun yang diinginkan). Semua pembelajaran adalah proses aktif sadar dari makhluk kognitif, mental, atau psikologis. Kebebasan belajar berarti bahwa sistem pendidikan bebas dari pembatasan yang menyulitkan guru dan siswa serta membatasi ruang lingkup kreativitas. Pendidik dan siswa dapat dengan bebas memilih apa yang ingin dipelajarinya dan mencapai tujuannya sesuai keinginan dan minatnya. Mengoptimalkan pengembangan karakter individu, maka perwujudan kebebasan belajar harus dimulai sedini mungkin. Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memungkinkan pembelajaran di masa kini. "Kurikulum Merdeka" merupakan kebijakan strategis pemerintah yang mendukung pembiayaan pendidikan yang efektif dan bertanggung jawab melalui pelaksanaan program "Kurikulum Merdeka", proses akreditasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi/lembaga/sekolah, dan praktik pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna. Secara umum program tersebut bukan bertujuan untuk menggantikan program yang sudah ada, melainkan untuk lebih membangun negara. memperkuat komunitas Indonesia. Kurikulum Merdeka dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Itu membuat proses belajar menjadi lebih mudah.[38]

[38] Nani Sintiawati et al., "P*artisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi*

Inti dari kurikulum merdeka adalah memaksimalkan potensi guru dan peserta memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk menggunakan materi dan metode yang berkualitas sesuai dengan tingkat keterampilan, minat, dan bakat siswa. "Kebebasan belajar" bukan berarti memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa. Sebaliknya, kejarlah potensi setiap orang untuk mengembangkan siswa.[39]

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.[40] Kurikulum merdeka diterapkan di berbagai lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta mampu aktif sesuai dengan tuntutan zaman. Implementasi kurikulum merdeka ialah termasuk program strategi transformasi pendidikan yang bertujuan mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia.

Kurikulum merdeka didukung oleh pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dinas pendidikan serta penyediaan beragam perangkat ajar. Pemaparan Mendikbud pada panduan merdeka belajar episode kelima belas tentang komponen pendukung kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," Jurnal Basicedu 6, no. 1 (2022): 902–915.

[39] E P Astuti, "P*engembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota …*," EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3 (2022): 671–680, http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/177.

[40] Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "*Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,"* Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, no. Mi (1967): 5–24.

1) Penyediaan perangkat ajar berupa buku teks dan bahan ajar pendukung.
2) Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah.
3) Jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru.
4) Platform merdeka mengajar

Mendikbud mencanangkan kebijakan merdeka belajar. Kebijakan tersebut memberikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah dan sekolah dengan tetap mengikuti serangkaian prinsip merdeka belajar dari pemerintah pusat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merdeka sebaliknya bertujuan memberikan kebebasan kepada seluruh komponen satuan pendidikan mulai dari sekolah, guru, hingga siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Tujuan kurikulum merdeka adalah menciptakan suasana menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua.[41] Disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ialah gagasan yang membebaskan guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Mempersiapkan guru untuk menghadapi keunggulan kompetitif dalam pembelajaran abad ke-21. Guru SMP dituntut mampu menangani pembelajaran abad 21 yang banyak memuat muatan IT. Media pembelajaran harus bernuansa aplikasi online dan juga harus mampu bersaing dengan permainan yang sudah ada. Jika guru sekolah menengah gagal beradaptasi dengan pembelajaran abad 21, bukan tidak mungkin kualitas generasi

[41] Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–142, https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index.

penerus bangsa kita akan terpuruk karena guru tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka yang ingin cepat maju. Tujuannya adalah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.[42]

Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

1) Meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih menyenangkan dan efektif.
2) Mengurangi beban akademik siswa dan memberi waktu lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi bakat dan minatnya.
3) Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.
4) Mengembangkan kepribadian siswa yang mandiri, kritis, dan peka sosial.[43]

c. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka, diantaranya:

1) **Pembelajaran Yang Disesuaikan Dengan Kebutuhan Siswa**. Salah satu manfaat kurikulum merdeka adalah pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga

[42] Ramdhan Witarsa, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan" 4, no. 1 (n.d.): 178–184.

[43] Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 4, no. 1 (2023): 56–68.

memungkinkan mereka lebih memahami dan menikmati pelajaran.

2) **Guru Dapat Memilih Metode Yang Tepat Untuk Mengajar**. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pengajaran yang tepat. Kurikulum merdeka membuat guru bebas memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.
3) **Meningkatkan Kreativitas Siswa**. Kurikulum Merdeka juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan yang lebih beragam dan menantang. Meningkatkan kreativitas siswa akan membuat siswa merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuannya dan mengembangkan potensinya**.**
4) **Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Belajar**. Selain itu, kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa bebas memilih pelajaran yang ingin dipelajarinya sehingga membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Kurikulum dan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan juga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
5) **Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran**. Terakhir, kurikulum merdeka juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada

siswa untuk menyusun pembelajarannya sendiri sehingga mereka dapat merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran akan melibatkan siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Kurikulum merdeka juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, dan presentasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Adapun kekurangan dari kurikulum merdeka, diantaranya:

1) **Mengurangi Standardisasi Pendidikan**. Salah satu kelemahan kurikulum merdeka adalah sistem ini mengurangi standardisasi pendidikan di Indonesia. Sistem ini memungkinkan setiap siswa untuk mengejar tujuan mereka sendiri yang berbeda dari siswa lainnya. Hal ini menimbulkan ketidakpastian mengenai hasil akhir dan menyulitkan pemerintah untuk menilai efektivitas program.
2) **Memerlukan Peran Aktif Siswa Dalam Pembelajaran**. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur pembelajarannya sendiri. Artinya siswa perlu lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, namun tidak semua siswa mempunyai kemampuan menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

3) **Memerlukan Peran Aktif Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran**. Kurikulum merdeka juga memerlukan peran aktif guru dalam pengembangan pembelajaran. Guru perlu lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Hal ini membutuhkan waktu dan usaha tambahan dari guru.

4) **Memerlukan Waktu Dan Sumber Daya Yang Lebih Besar**. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Karena siswa mempunyai kebebasan untuk mengatur pembelajarannya sendiri, guru harus meluangkan waktu tambahan untuk membantu siswa yang membutuhkan pengajaran tambahan. Program ini juga membutuhkan lebih banyak sumber daya, seperti buku teks dan peralatan.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam didasarkan pada bimbingan jasmani dan rohani. Hukum agama Islam mengarah pada pengembangan karakter yang memenuhi standar. standar Islam. Pengertian ini tampak adanya dua dimensi Budi Pekerti pengetahuan: dimensi transendental dan duniawi. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan upaya untuk mereligiuskan perilaku. Membimbing pendidikan melalui dimensi transendental dan sekuler kesalehan (religiusitas). Mempelajari pendidikan Islam adalah proses untuk mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna dan bahagia.[44]

[44] Eka Wahyuni, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG" 3, no. 1 (2021): 320–327.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) ialah mata pelajaran yang memerlukan strategi dan teknik yang efektif dan dinamis agar mudah dipahami oleh peserta didik. Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah meliputi empat materi: Al-Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi pembelajaran pada bidang ini menunjukkan bahwa materi pendidikan agama mencerminkan keselarasan, keselarasan, dan keseimbangan pada Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, serta hubungan dengan lingkungan.[45]

3. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan Ini telah ditentukan sebelumnya dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Marno dan Triyo Supriatno, perencanaan ialah salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan setiap bisnis untuk mencapai tujuannya. Begitu pula dalam pendidikan Islam, perencanaan harus menjadi langkah awal yang mendapat perhatian serius dari para pengelola dan pengelola pendidikan Islam. Perencanaan ialah bagian penting dalam keberhasilan, kesalahan dalam pengambilan keputusan perencanaan pendidikan Islam berakibat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Menurut Cunningham sebagaimana dikutip Made Pidarta, perencanaan ialah pengetahuan yang ditujukan ke masa depan, ditujukan untuk memvisualisasikan dan

[45] Rif Khoriyah and Abdul Muhid, "Inovasi Teknologi Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh : Tinjauan Pustaka" 9, no. 3 (2022): 192–205.

merumuskan hasil yang diinginkan, serangkaian kegiatan dan tindakan yang diperlukan yang dapat digunakan dalam batas-batas yang dapat diterima, pemilihan dan kombinasi fakta-fakta, ide, dan asumsi, larutan. Kutipan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan adalah penerapan pemikiran terstruktur untuk mewujudkan cita-cita bersama.[46]

b. Tujuan Perencanaan Pendidikan

Perencanaan ialah bagian yang tidak terpisahkan dengan proses pembangunan dan atau pelaksanaan suatu kegiatan, berkaitan dengan awal dimulainya proses pembangunan tersebut. Sehingga bila telah dimulainya suatu proses pembangunan tidak mungkin tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Suatu organisasi dikatakan berhasil menyelesaikan proses pembangunan sebab memang telah melakukan perencanaan terlebih dahulu, perencanaan yang baik akan menghasilkan output dan outcome yang memuaskan sesuai dengan harapan.[47]

c. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan

Prinsip perencanaan pendidikan adalah sejumlah aktivitas yang harus dilakukan atau dipertimbangkan oleh para pemimpin atau manager ketika akan menyusun rencana pendidikan. Perencanaan pendidikan itu harus memperhitungkan prinsip-prinsip:

1) Komprehensif, yaitu melihat masalah pendidikan sebagai keseluruhan, setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian sewajarnya baik

[46] Muhammad Sahnan, "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal PPkn dan Hukum* 12, no. 2 (2017): 142–159, https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696.

[47] Setyo Hartanto, Konsep Dasar, Substansi Dan Aspek Perencanaan Sistem Pendidikan, 2014.

formal maupun non formal pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam arti yang seluas-luasnya.

2) Integral, yaitu perencanaan pendidikan harus diintegrasikan ke dalam perencanaan
yang menyeluruh. Sifat integrasi ini harus yang sudah tampak di dalam sistem dan prosedur pengelolaan pendidikan.
3) Efisien, yaitu biaya yang terbatas harus diuasahakan seefisien mungkin dalam penggunaannya dan fokus dalam pengelolaannya.
4) Interdisipliner, yaitu harus mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan karena pendidikan itu sendiri sesungguhnya interdispliner terutama dalam kaitannya dengan pembangunan manusia.
5) Fleksibel, yaitu tidak kaku tetapi dinamis dan responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.
6) Objektif rasional, yaitu untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif sekelompok masyarakat saja.
7) Kelengkapan dan kaakuratan data, yaitu perencanaan harus disusun bedasarkan data dan informasi yang lengkap dan akurat, karena jika tidak akan memiliki kekuatan yang dapat diandalkan.

d. Teori Perencanaan

Hudson dalam Tanner tahun 1981 menyatakan taksonomi perencanaan antara lain intremental, sinoptik, transaktif, advokasi, dan radikal. Kemudian dikembangkan

oleh Tanner tahun 1981 dengan nama teori SITAR sebagai penggambungan dari taksonomi Hudson.

1) Teori Inkremental

Teori ini didasarkan pada kemampuan institusi dan kinerja personil atau anggotanya. Jika disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang ada dan memberi manfaat memadai, barulah dilakukan perencanaan. Teori ini bersifat desentralisasi karena tergantung pada kemampuan lingkungannya.

2) Teori Sinoptik

Teori ini merupakan teori yang paling lengkap dibandingkan teori lainnya. Teori ini menggunakan model pemikiran sistem untuk perencanaan. Teori ini, obyek yang direncanakan dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan suatu tujuan yang disebut misi. Objek atau tujuan ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan menggunakan analisis sistem untuk mengungkap struktur sistem.

Langkah-langkah perencanaan sinoptik meliputi: Hal ini termasuk mengidentifikasi masalah, menilai besarnya masalah, mengklasifikasikan solusi yang mungkin, menyelidiki masalah, mengantisipasi alternatif, dan mengevaluasi kemajuan menuju solusi tertentu.

3) Teori Transaktif

Teori transaktif menekankan pada hakikat individu yang menjujung tinggi kepentingan pribadi atau individual. Teori ini keinginan-keinginan individu dianalisis satu persatu sebelum dimulainya sebuah perencanaan. Pemikiran-

pemikiran perencanaan dievaluasi dengan hati-hati dan perlahan dalam kalangan personalia pendidikan.

4) Teori Advokasi

Teori advokasi menekankan pada hal yang berisfat umum. Dasar perencanaan perencanaan berdasarkan argumentasi/pendapat yang logis, rasional, dan dapat dipertahankan melalui argumentasi/pendapat.

5) Teori Radikal

Teori ini menekankan pada kebebasan lembaga lokal untuk melakukan perencanaan sendiri, dengan tujuan agar lebih cepat memenuhi kebutuhan lokal. Perencanaan dengan teori ini dilakukan oleh provinsi/kabupaten/kota/sekolah.

6) Teori SITAR

Teori ini merupakan gabungan dari kelima teori di atas. Oleh sebab itu juga sebagai *complementary planning process*. Teori ini untuk menggabungkan semua kelebihan masing-masing teori di atas sehingga lebih lengkap.

e. Model Perencanaan Pendidikan

1) Model Komprehensif

Model komprehensif digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan secara menyeluruh. Model komprehensif berfungsi sebagai pedoman dalam menguraikan rencana-rencana yang lebih khusus ke arah tujuan yang lebih menyeluruh dan luas.

2) Model Pembiayaan dan Keefektifan Biaya

Model ini digunakan untuk menganalisis proyek dengan kritreia efisiensi dan efektifitas. Menggunakan model ini dapat diketahui proyek mana yang paling layak dan terbaik jika dibandingkan dengan proyek lainnya.

3) Model PPBS

Sistem perencanaan, pemograman, penganggaran atau *planning, programming, budgeting system* (PPBS) merupakan suatu pendekatan sistematis dan komprehensif yang berusaha menentukan tujuan, mengembangkan program-program untuk dicapai dengan menggunakan dengan efisien dan efektif, dan mampu menggambarkan kegiatan program jangka panjang.

4) Model Target *Setting*

Model target *setting* digunakan untuk memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. dalam persiapannya diperlukan model untuk analisis demografis dan proyeksi penduduk, model ini digunakan untuk memperoyeksikan jumlah peserta didik (*enrolment*) di sekolah/madrasah, dan model ini untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja.[48]

f. Metode Perencanaan Pendidikan

Ada beberapa metode perencanaan pendidikan yang perlu dipahami oleh setiap penyusun perencanaan pendidikan, antara lain:

[48] Drs. Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA:2008), hal 50-51

1) Metode analisis sumber-cara-tujuan. Metode ini mempertimbangkan sumber dan berbagai alternatif pelaksanaan program untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pendidikan yang menggunakan metode ini harus: (a) Melakukan analisis terhadap sumber daya internal dan eksternal yang ada; (b) Melakukan analisis terhadap beberapa metode atau strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan program yang dirancang agar dapat mencapai tujuan secara efektif. (c) Melakukan analisis komprehensif dan berkesinambungan terhadap tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
2) Metode analisis masukan-keluaran. Metode ini menganalisis berbagai unsur masukan pendidikan, proses pendidikan, dan keluaran pendidikan. Perencanaan pendidikan yang menggunakan metode ini harus: (1) Melakukan analisis terhadap unsur masukan pendidikan. Misalnya: (a) Analisis kebijakan mutu sekolah. (b) Analisis sumber daya yang ada dan tersedia. (c) Analisis ekspektasi kinerja yang tinggi. (d) Analisis pelanggan (khususnya mahasiswa baru). (e) Analisis Manajemen MBS. (2) melakukan analisis terhadap proses pelayanan pendidikan; misalnya: (a) Menganalisis efektivitas proses belajar mengajar; (b) Analisis kepemimpinan sekolah yang demokratis. (c) Analisis pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang efektif, transparan dan akuntabel; (d) Analisis sekolah yang mempunyai budaya mutu; (e) Analisis sekolah yang kerja sama

tim bersifat kompak, cerdas, visioner, dan dinamis. (f) Analisis kemandirian pengelolaan sumber daya sekolah. (3) Melakukan analisis terhadap hasil pendidikan. misalnya: (a) Analisis mutu pekerjaan sekolah. (b) Analisis produktivitas komunitas sekolah. (c) Analisis kebutuhan alumni dan masyarakat; dll.

3) Metode analisis ekonometrik. Metode ini menggunakan data empiris, statistik, dan kuantitatif serta teori ekonomi untuk mengukur perubahan yang relevan dalam perekonomian. Metode ini dekat dengan model pendekatan perencanaan pendidikan efektivitas biaya atau cost-efektifitas. Siapa pun yang membuat rencana pendidikan menggunakan metode ini harus: (1) Melakukan analisis empiris atau kuantitatif terhadap sumber daya dan sumber pendanaan suatu lembaga pendidikan yang dapat dikembangkan secara optimal untuk mencapai manfaat ekonomi. (2) Menganalisis potensi output jasa pendidikan yang tersedia bagi industri, sehingga jasa pendidikan yang diberikan benar-benar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, proses pelayanan pendidikan yang tidak mempunyai nilai produktif (dan memberikan nilai ekonomi) harus dihilangkan.
4) Metode diagram sebab akibat. Metode ini digunakan untuk perencanaan dengan menggunakan rangkaian hipotetis untuk mendapatkan gambaran masa depan yang lebih baik. Metode ini mirip dengan pendekatan strategis. Sebagai perencana

> pendidikan yang menggunakan metode ini, harus: (1) Menganalisis berbagai permasalahan atau berbagai tantangan yang akan dihadapi dunia pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) secara cermat harus dilakukan terhadap setiap aspek atau bidang pendidikan yang dikembangkan. Tujuan dilakukannya analisis SWOT adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap aspek bidang pendidikan atau kelembagaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. (2) Melakukan analisis terhadap langkah-langkah dan prosedur yang tepat yang dapat diambil untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang mungkin timbul di masa depan.[49]

Perencanaan dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi perkerti yaitu dengan melakukan pemetaan diawal semester, hal tersebut dilakukan penilaian diagnostik, mengelompokan materi yang esensial, mengatur strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum merdeka menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai wujud dalam merdeka belajar, dan dengan pembelajaran berdiferensiasi kontent, proses, produk dan lingkungan. Perencanaan terakhir yaitu membuat silabus dan RPP. Tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya hanya saja yang membedakan yaitu pada proses pembuatan silabus dan RPP sebelum pembuatan tersebut dilaksanakanlah observasi terlebih dahulu dan pembuatannya atas kesepakatan dengan peserta didik, sebelumnya hanya guru yang mengetahui

[49] Drs. Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA:2008), hal 52-53

silabus dan juga RPP, namun sekarang guru juga membacakan tujuan pembelajaran diawal mula-mula pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai gambaran terlebih dahulu tidak tiba-tiba mendapat pelajaran.

4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

    a. Pengertian Pelaksanaan

    Menurut Westra, pelaksanaan akan melaksanakan seluruh rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan dengan mematangkan seluruh perangkat yang diperlukan, siapa yang akan melakukannya, di mana akan dilakukan, dan kapan akan dimulai. George R. Terry menjelaskan penerapan ini (*actuating*) dalam manajemen berarti berusaha memotivasi anggota. Rancang kelompok dan organisasi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Berusaha mencapai tujuan kelompok dan tujuan anggota kelompok artinya, selain tujuan kelompok, setiap individu juga melakukan hal tersebut dan berusaha untuk mencapai setiap tujuan kegiatan dan manajemen pelaksanaan tidak lain hanyalah upaya untuk melaksanakan suatu rencana. Kenyataannya, yaitu dengan melakukan serangkaian kegiatan produksi, meningkatkan motivasi setiap karyawan dan anggota untuk bekerja secara efisien. Akan menyikapinya secara optimal sesuai peran, misi, dan tanggung jawab masing-masing. Implementasi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian juga penting. Tanpa aktivitas nyata,

tidak akan pernah mendapatkan hasil yang diharapkan sebagai wujud nyata dari pelaksanaan.[50]

b. Fungsi Pelaksanaan

1) Melaksanakan proses kepemimpinan, pembinaan dan motivasi terhadap pegawai agar dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
2) Memberikan tugas rutin dan uraian tugas.
3) Menjelaskan pedoman yang ditetapkan.
4) Suatu proses pelaksanaan program yang memungkinkan seluruh pemangku kepentingan dalam organisasi melaksanakan program dan motivasi agar seluruh pemangku kepentingan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Agar fungsi pelaksanaan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tepat, maka pimpinan kelompok atau organisasi harus memberikan dorongan berupa motivasi. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara fungsi eksekutif (pemicu) dengan motivasi melaksanakan suatu rencana.[51]

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya terdapat guru membawa RPP lalu mengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil penilaian diagnostik, menggunakan materi yang esensial, dan menggunakan strategi pembelajaran

[50] Darsa Muhammad, "IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING (PENGGERAKAN / PELAKSANAAN) DALAM MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DI MI MANARUL ISLAM MALANG" 2, no. 1 (2022): 13–32.

[51] Mabit Di and Pondok Pesantren, "ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MUJAHADAH DAN PEMBIBITAN" VI, no. September (2021).

berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa langkah antara lain pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti kemudian di sambung dengan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pembukaan

Terkait kegiatan awal pelaksanaannya yaitu, guru mengucapkan salam kemudian muqoddimah singkat dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru mengabsen lalu dilanjut dengan intruksi oleh guru kepada para siswa dengan memberikan motivasi, dan memberi pengarahan terkait materi yang akan dibahas.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dari hasil observasi guru mengelompokan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan hasil penilaian diagnostik, lalu membagikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam kelompok, guru meminta siswa untuk memahami terlabih dahulu setelah itu guru datang kekelompoknya masing-masing untuk memberikan pengertian dan pemahaman terkait materi lalu menggunakan diferensiasi proses untuk meminta siswa menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum tajwid serta hadis terkait.kemudian dilanjut dengan diferensiasi produk bagi kelompok A selain memahami materi juga ditambah mengahafal Ayat Al-Quran dan hadist, sedangkan kelompok B selain memahami

materi ditambah hanya mengahafal Ayat Al-Quran terkait, sedangkan untuk kelompok C cukup mendalami materi saja dan hafalan diganti dengan hafalan surah pendek. Setelah proses mendalami materi selesai kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab, bagi para siswa yang kurang memahami materi pada bab tersebut dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaanya kepada guru dan saling menyangga. Kemudian peserta didik membuat kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan.

c) Kegiatan Penutup

Langkah akhir dalam pembelajaran adalah penutup, dari hasil observasi dalam hal ini guru memberikan cerita hikmah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih meneladani pembelajaran yang berlangsung dan pemberian kesimpulan kemudian dilanjut dengan pemberian pertanyaan oleh guru guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran berlangsung, dan guru menginfokan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan penilain terkait soal yang dikerjakan mengenai bab yang dipelajari dan dilanjut dengan do'a kafarotul majelis dan salam untuk mengahiri pembelajaran.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penilitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yakni dengan mendeskriptifkan dan memaknai data dengan metode narasi atau naratif untuk menyajikan keseluruhan aktivitas yang terjadi karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lembaga pendidikan yang penulis akan teliti, untuk itu penulis akan meninjau langsung di SMP Negeri 1 Larangan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Larangan, yang beralamat di Jl Raya Barat Larangan, Larangan, Kec. Larangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah. Penelitian proposal ini akan dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek merupakan suatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian. Menurut Spardley menyatakan bahwa objek penelitian merupakan situasi sosial dimana meliputi tempat, pelaku dan aktivitas secara sinergis. Objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Larangan.

Subjek penelitian yaitu narasumber-narasumber yang nantinya akan memberikan informasi terkait dengan penelitian. Penelitian ini akan meneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan, waka kurikulum SMP Negeri 1 Larangan, dan Guru PAI kelas 7 SMP Negeri 1 Larangan

D. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah informasi yang diperoleh melalui penelitian, baik berupa benda bergerak, benda hidup, tempat, maupun lokasi. Data yaitu kumpulan informasi yang diperoleh dari penelitian dan diperlukan untuk mengambil keputusan. Data dibagi menjadi 2 bagian:

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui responden. Penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti yaitu: data hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI kelas 7.

2. Data Sekunder

   Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti melalui data secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan seperti data-data sekolah, berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah kegiatan mencari data di lapangan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

1. Observasi

   Merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung apa yang diamati dan mencatatnya. Hal yang diamati dapat berupa gejala tingkah laku, benda hidup maupun benda mati. Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati langsung dan riil kondisi kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan, serta mengetahui gambaran umum tentang keberadaan, situasi dan kondisi sekolah SMP Negeri 1 Larangan. Pengumpulan data dengan cara melakukan

pengamatan langsung. Peneliti mengamati langsung di SMP Negeri 1 Larangan seperti pembelajaran yang ada di kelas.

Adapun teknik yang digunakan merupakan teknik observasi Partisipatif, dimana peneliti nantinya akan turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang di observasi seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI kelas 7 dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Berdasarkan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI kelas 7. Menggunakan teknik wawancara peneliti dapat memperoleh informasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Al Ikwan menayatakan bahwa dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen yang ada.[52] Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan berupa catatan baik berupa gambaran umum, struktur organisasi keadaan siswa dan guru dan lain-lain.

[52] Yusuf Al Ikhwan, P*engembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto,Skripsi*,(Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto,2019) hlm 35

F. Teknik Analisis Data

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh di lapangan sangatlah besar dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Seperti telah disebutkan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit kumpulan datanya. Oleh karena itu analisis data dengan reduksi data harus segera dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan mencari bila diperlukan.

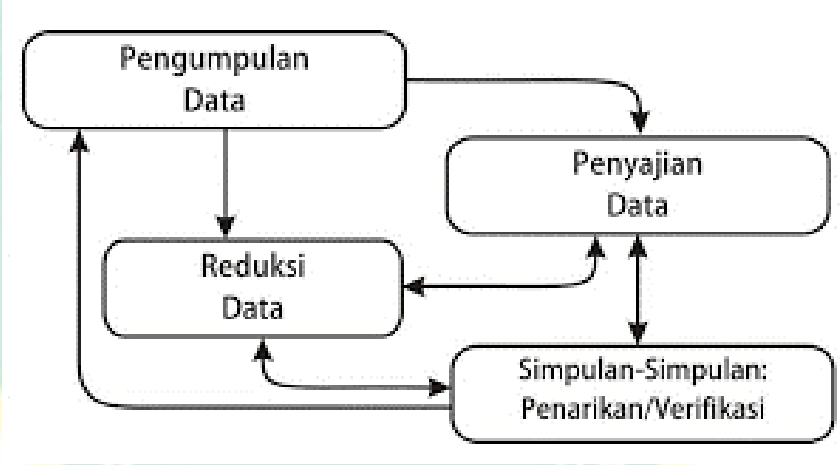

Gambar 1
Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Langkah selanjutnya adalah melihat data. Penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menyajikan materi penelitian mudah untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan pekerjaan selanjutnya sesuai dengan pemahaman.

3. *Conclussion Drawing and Vertivication* (Kesimpulan dan Verifikasi)

   Berdasarkan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikuti oleh Al Ikhwan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan diubah kemudian jika tidak ditemukan bukti kuat yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Namun, jika suatu kesimpulan diambil lebih awal dan didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat diandalkan.

4. Uji Keabsahan Data

   Berdasarkan penelitian ini data-data yang diperoleh perlu untuk diverivikasi terlebih dahulu menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai sudur pandang. Melakukan triangulasi penulis menggunakan cara triangulasi sumber, triangulasi ini digunakan untuk memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dengan tenik yang sama.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

   Berdasarkan hasil observasi bahwa guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan tujuan dan target belajar dimana pemilihan materi, metode dan strategi disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Satuan pendidikan terdapat Kurikulum satuan Operasional Pendidikan (KOSP) yang didalamnya memuat keseluruhan rencana proses belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Guna keperluan pembelajaran, guru perlu menyiapkan perengkat ajar seperti buku teks dari Kementerian, menyusun Modul Ajar, Silabus, Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester). Perangkat tersebut dijilid menjadi satu dan di print out untuk memudahkan guru. Modul ajar merupakan pengganti dari peran RPP. Modul ajar sudah ada yang disiapkan dari pemerintah dan guru hanya perlu memodifikasi dan mengembangkannya. Alur Tujuan Pembelajaran yang memiliki peran seperti silabus dalam K13 yang merupakan rencana pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan yang menjadi panduan guru serta peserta didik agar capaian pembelajaran dapat dicapai di akhir suatu fase.

   Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara sistematis dan lengkap yang digunakan sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Modul ajar tidak ada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) seperti di K-13. Kurikulum Merdeka terdapat CP (Capaian Pembelajaran) yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Modul ajar menampilkan profil siswa, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, bahan bacaan guru dan siswa serta glosarium, hal ini yang tidak ditampilkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 13. Terdapat TP (Tujuan Pembelajaran) yang merupakan deskripsi pencapaian yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih aktivitas pembelajaran yang mencakup tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi yang diungkapkan oleh Bapak Mukhtaryono mengatakan bahwa :

> ‘’Perencanaan diawali dengan tahap penetapan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan rumusan Capaian Belajar (CP). Selanjutnya membuat acuan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi dan disusun secara sistematis. Modul pendidikan selanjutnya ditentukan atau disusun dan direvisi serta dikembangkan oleh lembaga SMP Negri 1 Larangan.’’[53]

Berdasarkan data observasi lapangan terhadap bahan ajar diketahui bahwa rumusan pertama dalam membuat rencana pembelajaran adalah menganalisis minggu efektif. Hal ini kemudian dimasukkan ke dalam hasil pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adanya tujuan pembelajaran memudahkan berkembangnya alur tujuan pembelajaran. Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai acuan untuk merumuskan modul pendidikan untuk diterapkan di kelas. Urutan penyusunan rencana

[53] Hasil wawancara dengan Drs. Muhtaryono selaku waka kurikulum pada tanggal 29 November 2023 pukul 09.30 WIB

pembelajaran penerapan kurikulum merdeka adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi ketersediaan minggu valid, kemudian menganalisis hasil pembelajaran yang tersedia dan menentukan ketersediaan minggu valid. Selanjutnya menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil pembelajaran. Ini digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran referensi. Setelah mengembangkan tujuan pembelajaran referensi, guru dapat mengembangkan modul pembelajaran, yang kemudian diimplementasikan sebagai bagian dari proses penyampaian pembelajaran. Setelah merencanakan suatu metode pembelajaran, rencana tersebut harus diperbarui agar dapat berfungsi dengan baik. Bagaimana pengetahuan individu siswa berkembang, bagaimana sikap individu siswa meningkat setiap harinya, dan bagaimana kemampuan siswa berkembang tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Salah satu hal terpenting dalam melakukan pembelajaran adalah menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dengan kurikulum merdeka sebagai strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Larangan, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyusun empat tahap perencanaan. Awal-awal melakukan asesmen diagnostik untuk melihat peserta didik yang beragam. Oleh karena itu diperlukan adanya rancangan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar serta minat peserta didik. Asesmen diagnostik yang diberikan tersebut yaitu memberikan beberapa soal tes keagamaan, seperti tes membaca Al- Quran, bacaan sholat dan kemudian menganalisa hasil capaian peserta didik. Pemetaan/asesmen diagnostik yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.

Pengelompokan materi esensial yang disusun guru guna mempermudah pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dilanjut dengan penyusunan strategi pembelajaran diferensiasi, pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi tiga, yang pertaman, diferensiasi konten/isi yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Kedua, diferensiasi proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan informasi. Ketiga diferensiasi produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya. Terakhir diferensiasi lingkungan belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan kenyamanan dalam pembelajaran.

Terakhir yaitu merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus, penyusunan tersebut dilaksankan dengan melakukan observasi terlebih dahulu terkait kelebihan dan kekurangan peserta didiknya sehingga menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru, sangat jelas bahwa guru sudah menguasasi RPP yang telah dibuatnya itu yang dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indikator seperti RPP yang sederhana, pembelajaran berpihak pada peserta didik, dan penyampain singkat materi dan juga penggunaan metode pembelajaran.

Proses penyusunan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, maka penyusunan perencanaanya sejalan dengan teori inkremental, teori sinopsis, teori advokasi, serta teori radikal.

a. Teori Inkremental

Teori ini didasarkan pada kemampuan institusi dan kinerja personil atau anggotanya. Penyusunan perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang ada dan memberi manfaat memadai, barulah dilakukan perencanaan.

b. Teori Sinoptik

Teori ini adalah teori yang paling lengkap dibandingkan teori lainnya. Teori ini sudah menggunakan model berpikir sistem dalam perencanaannya. Penyusunan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan ini dengan dalam teori ini objek yang direncanakan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang disebut dengan misi. Objek atau tujuan ini dikembangkan menjadi bagian-bagian dengan memakai analisis sistem sehingga sistem menampakkan strukturnya.

Langkah-langkah penyusunan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan diantaranya menentukan aspek-aspek dalam penyusunan perencanaan, meliputi aspek siswa,

kurikulum, waktu, dengan cara pengenalan masalah, mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, memperediksi alternatif, mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik.

c. Teori Advokasi

Teori advokasi menekankan pada hal yang bersifat umum. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan dilakukan terlebih dahulu dengan argumentasi atau pendapat yang logis tentang adanya implementasi hal ini dibuktikan dengan adanya pendapat terkait implementasi kurikulum merdeka yang mendapat dukungan dari wali murid, guru, dan pegawai madrasah yang meyakini adanya implementasi kurikulum merdeka akan membawa banyak kemudahan bagi peserta didik.

d. Teori Radikal

SMP Negeri 1 Larangan melakukan perencanaan dengan terlebih dahulu menerima kesepakatan diadakannya implementasi. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan perencanaan sendiri yang terdiri dari kepalasa sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar lebih cepat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, 4 teori di atas sejalan dengan penyusunan perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan. Namun yang paling mendekati dalam penerapannya ialah teori sinoptik. Teori tersebut dikatakan paling mendekati karena

perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan, langkah-langkah penyusunan perencanaannya dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan diantaranya menentukan aspek-aspek dalam penyusunan perencanaan, meliputi aspek siswa, kurikulum, waktu, dengan cara pengenalan masalah, mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, memperediksi alternatif, mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik.

Proses penyusunan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan, maka model perencanaan yang sejalan ialah, model PPBS, model komprehensif, target *setting*.

1) Model PPBS

Penyusunan perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan ini dengan sistem perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sistem (PPBS) merupakan suatu pendekatan sistematis dan komprehensif yang berusaha menentukan tujuan, mengembangkan program-program untuk dicapai dengan menggunakan dengan efisien dan efektif, dan mampu menggambarkan kegiatan program jangka panjang.

2) Model Komprehensif

Model komprehensif digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem

pendidikan secara menyeluruh. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan menggunakan tujuan sebagai pedoman dalam menguraikan rencana-rencana yang lebih khusus ke arah tujuan yang lebih menyeluruh dan luas.

3) Model Target *Setting*

Penyusunan perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan ini dalam persiapannya melihat aspek jumlah peserta didik dan juga melihat dari aspek ketersediaan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, 3 model perencanaan di atas sejalan dengan penyusunan perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan. Namun yang paling mendekati dalam penerapannya ialah menggunakan model perencanaan komprehensif karena dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan menggunakan tujuan sebagai pedoman dalam menguraikan rencana-rencana yang lebih khusus ke arah tujuan yang lebih menyeluruh dan luas.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Larangan yaitu melaksanakan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan

Beracuan pada observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti laksanakan bahwa dalam tahap pendahuluan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait kegiatan awal pelaksanaannya yaitu, guru mengucapkan salam kemudian muqoddimah singkat dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru mengabsen lalu dilanjut dengan intruksi oleh guru kepada para siswa dengan memberikan motivasi, dan memberi pengarahan terkait materi yang akan dibahas. Sedangkan hasil wawancara guru mengajak mereka untuk mengingat pembelajaran yang sudah dilaksanakan dipertemuan sebelumnya dan memberi motivasi untuk pembelajaran yang saat ini dan yang akan datang. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran guru telah menjalankan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan sesuai yang dibuktikan dengan penguasaan materi juga penyampain langkah yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Kegiatan Inti

Pada aspek ini sesuai hasil observasi pada kegiatan inti guru mengelompokan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan hasil penilaian diagnostik, lalu

membagikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam kelompok, guru meminta siswa untuk memahami terlabih dahulu setelah itu guru datang kekelompoknya masing-masing untuk memberikan pengertian dan pemahaman terkait materi lalu meminta siswa untuk menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum tajwid serta hadis terkait. Bagi kelompok A selain memahami materi juga ditambah mengahafal Ayat Al-Quran dan hadist, sedangkan kelompok B selain memahami materi ditambah hanya mengahafal Ayat Al-Quran terkait, sedangkan untuk kelompok C cukup mendalami materi saja dan hafalan diganti dengan hafalan surah pendek. Setelah proses pendalami materi setelasi kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab, bagi para siswa yang kurang memahami materi pada bab tersebut dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaanya kepada guru dan saling menyangga. Kemudian peserta didik membuat kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan.

Cara yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Larangan sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode belajar yang digunakan bervariatif, agar murid tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di ajarkan sudah mencangkup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu ada Al-Qur’an dan Hadist, Akidah,

Akhlak, Fiqih dan SPI. Diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

> ‘’Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan adalah semuanya, yaitu 5 elemen di Kurikulum Merdeka diantaranya; Al-Qur’an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi semua materi sudah mencakup sebagai materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.’’[54]

c. Kegiatan Penutup

Tahap akhir dalam pembelajaran adalah penutup, dalam hal ini guru memberikan cerita hikmah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih meneladani pembelajaran yang berlangsung dan pemberian kesimpulan kemudian dilanjut dengan pemberian pertanyaan oleh guru guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran berlangsung, dan guru menginfokan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan penilain terkait soal yang dikerjakan mengenai bab yang dipelajari dan dilanjut dengan do’a kafarotul majelis dan salam untuk mengahiri pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara guru menggunakan waktu untuk bersantai dengan siswa dengan mendengar cerita mereka seperti menceritakan prilaku teman mereka yang suka berbicara kasar lalu memberikan solusi dan arahan, dan memberi motivasi, hal tersebut sebagai tanda bahwa guru dekat dengan peserta didik. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan penutup yang dilakukan guru digunakan untuk

[54] Hasil wawancara dengan Bu Anis Fuadah, S.Pd.I. selaku guru agama pada tanggal 29 November 2023 pukul 08.00 WIB

membangun siswa terkait pemahaman materi yang dipelajari, mencontoh hal-hal baik yang ada disekitar dan memotivasi siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang guru dapat mengatasi heterogenitas pada siswa melalui kesesuaian materi dan strategi yang dirumuskan sebelumnya berdasarkan modul ajar yang telah tersusun secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka, maka penggunaan metode bahkan materi akan bersifat relatif berdasarkan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran siswa satu dengan lainnya bisa jadi akan berbeda dalam hal metode pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 29 November 2023 dengan Drs. Muhtaryono selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa :

> ‘’Pelaksanaan kurikulum itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya di mana dapat memilih setidaknya dua jenis keterampilan, memilih satu jenis keterampilan lebih berfokus pada siswa untuk mengeksplorasi seluruh keterampilan untuk menjadi lulusan yang siap kerja, sedangkan siswa kelas VII dapat memilih minimal dua jenis kompetensi dari 20 jenis kompetensi yang tersedia. Hasil belajar dapat ditentukan dengan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru diberi kebebasan untuk menetapkan standar pencapaian tujuan pembelajaran, tergantung pada karakteristik kompetensi tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, bisa melanjutkan ke kelas

berikutnya tergantung pada pengumuman tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.''[55]

B. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah dikatakan baik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan guru dalam kurikulum merdeka, kurikulum merdeka merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang tujuannya sama yaitu sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Adanya penerapan kurikulum merdeka dan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat pengaruh yang bagus yang dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Larangan.

Perencanaan merupakan sebuah hal penting sebelum menerapkan strategi dalam pembelajaran karena memang kaitannya dengan tujuan pembelajaran adalah satu kesatuan, tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan dari sebuah inovasi pembelajaran akan terkesan tanpa arah dan tidak akan mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran, karena meskipun telah merancang sebuah perencanaan kadang kala juga tidak sesuai dengan pelaksanaan yang nantinya akan berjalan karena pada setiap proses pembelajaran ada kelebihan pasti akan ada kekurangan.

[55] Hasil wawancara dengan Drs. Muhtaryono selaku waka kurikulum pada tanggal 29 November 2023 pukul 09.30 WIB

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil penelitian data bahwasanya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan kesesuaian oleh RPP yang sudah dibuat pada tahap perencanaan, dengan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran kurikulum merdeka yang sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran kurikulum merdeka, yang inti dari pembelajaran adalah dengan belajar sesuai kebutuhan peserta didik serta terpenuhinya indikator seperti partisipasi siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kreativitas mengajar guru menjadikan siswa-siswi aktif dan mengikuti pembelajaran, pembelajaran yang efektif dengan metode, media dan lingkungan yang memadai sehingga pembelajaran menjadi efektif, dan tidak adanya ketertinggalan anak didik dikarenakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Larangan" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perencanaan yang dicapai dapat disimpulkan sudah baik seperti pemilihan materi yang esensial sesuai dengan pedoman kemendikbud, melakukan penilaian diagnostik untuk pemetaan dan mempermudah proses pembelajaran, menentukan desain pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan teori Tomlinson dan penyusunan RPP. Pada bagian ini guru mempersiapkan adanya RPP yang beracuan pada silabus yang telah dikasih dan dibuat oleh negara. Pembuatan RPP sangat tertata sekali yang dibuktikan oleh terpenuhinya tahapan yang ada dalam pembelajaran yang meliputi adanya standar kompetensi (SK), kompetensi Isi (KI), dan lain-lain yang terkait dengan keutuhan dalam RPP.
2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah baik dibuktikan dengan telah sesuainya tahapan yang telah direncanakan oleh guru dalam RPP, dalam proses pembelajaran yang berupa pembukaan, kegiatan inti dari pembelajaran dan juga penutup. Pembelajaran setelah mendapatkan data melalui pemetaan maka peserta didik akan dikelompokan sesuai dengan kesiapan,

minat, dan profil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan, yang terpenting dalam proses ini medapatkan hasil bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan kebingungan dan kurangnya hasil penelitian. Penelitian ini mencakup keterbatasan berikut.

1. Keterbatasan peneliti dalam penyajian data yang mempengaruhi kualitas dan keakuratan analisis data penelitian.
2. Penelitian kurang optimal karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti, yaitu akibatnya penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Mengingat keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk tetap obyektif dan berhati-hati dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada.

C. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hasil dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7, maka saran dari peneliti meliputi:

1. Kepala Sekolah, sebagai pimpinan tertinggi harus selalu memberikan motivasi untuk guru - gurunya dan memberikan masukan positif serta kreativitas dalam mengembangkan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7.

2. Guru, lebih ditingkatkan lagi kreativitas mengenai pemilihan tema pelajaran yang akan diaplikasikan dan mampu menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar bagi siswa.
3. Siswa, sebaiknya harus tetap semangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Rusliansyah. (2014) "Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013." Humaniora 5, No. 1: 97–106.

Arwildayanto, Arwildayanto, Arifin Arifin, And Arifin Suking. (2020) "Analisis Deskriptif Daya Saing Perguruan Tinggi." Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan 5, No. 1: 25–34.

Ali Miftakhu Rosad, (2019) ''Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,'' Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02 : 173.

Arif, Saiful. (2014) "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan." NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam 11, no. 2 : 235–262.

Astuti, E P. (2022) "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota …." EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3: 671–680. http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/177.

Bunker, Douglas R. (2010) "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana HAEDAR AKIB Guru Besar Ilmu Administrasi Universitas Negeri Makassar" 1, no. 1: 1–11.

Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. (2023) "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 1, no. 02: 56–67.

Dwi Efiyanto. (2021) "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK." Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah: 1–83.

Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. (2022) "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." Jurnal Program Studi PGRA 8, no. 1: 143–158.

Fajri, Karima Nabila. (2019) "Proses Pengembangan Kurikulum." Islamika 1, no. 2: 35–48.

Haryati, Siska, Aji Sudarsono, and Eko Suryana. (2015) "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5

(Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu).” Jurnal Media Infotama 11, no. 2: 130–138.

Ismai. (2018) “Implementasi Algoritma Round Robin Pada Sistem Penjadwalan Mata Kuliah (Studi Kasus : Universitas Muhammadiyah Bengkulu).” Jurnal Informatika UPGRIS (JIU) 4, no. 1: 64–71. http://journal.gris.ac.id/index.php/JIU/article/view/2336/1885up.

Khoriyah, Rif, and Abdul Muhid. (2022) “Inovasi Teknologi Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh : Tinjauan Pustaka” 9, no. 3: 192–205.

Khuliyati, Khuliyati. (2022) “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” Jurnal Ilmiah Ecobuss 10, no. 2: 81–91.

Marisa, Mira. (2021) “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidiikan dan Humaniora) 5, no. 1: 72.

Miladiah, S S, N Sugandi, (2023) and ... “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung.” Jurnal Ilmiah … 9, no. 1: 312–318. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4589.

Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. (2023) “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 4, no. 1: 56–68.

Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. (1967) “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.” Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, no. Mi: 5–24.

Nasution, Suri Wahyuni. (2021) “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1, no. 1: 135–142. https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index.

Novianti, Dwi Erna. (2020) “Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?” Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro 1, no. 1: 71–72.

Raharjo, Raharjo. (2020) “Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020.” PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan 15, no. 1: 63.

Rahayu, Widia Indah, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim. (2022) “Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan.” Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 6: 1707–1715.

Rifqo, Muhammad Husni, and Ardi Wijaya. (2017) "Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit." Pseudocode 4, no. 2: 120–128.

Rosad, Ali Miftakhu. (2019) "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02: 173.

Ruhaliah, Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, and Dian Hendrayana. (2020) "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi." Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1: 42–55. https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157.

Saat, Sulaiman. (2015) "Faktor-Faktor Deteminan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)." Jurnal Ta'dib 8, no. 2: 1–17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407.

Safar, Mira Purnamasari;, H.E.; Mulyasa, and Fauzi. (2022) "Independent Learning Curriculum Development Based on Green School Concept." Journal of Positive School Psychology 6, no. 3: 5352–5362.

Sanra, Riki, Adisel Adisel, Muhammad Merdiansyah, Rina Minita Gusliana, Afifah Khuzaimah Azzarah, and Diara Ressi Nurul Ilahi. (2022) "Strategi Pembelajaran IPS Dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dengan Konsep Merdeka Belajar." Journal of Education and Instruction (JOEAI) 5, no. 1: 165–171.

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti,) Smk, and Pariwisata Paramitha. (2021) "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." Jurnal Dinamika Pendidikan 14, no. 2: 88–99. http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53.

Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. (2022) "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." Jurnal Basicedu 6, no. 1: 902–915.

Sukmawati, A. (2022) "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan … 12, no. 117: 126. http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633.

Valen & Satria, Tio Gusti. (2021) "Jurnal Basicedu." Jurnal basicedu 5, no. 4: 2199–2208.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. (2022) "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur."

Research and Development Journal of Education 8, no. 1: 185.

Wahyudi, Aji. (2016) "Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kotawaringin Barat." Jurnal Ilmiah Administrasi Publik 2, no. 2: 99–103.

Wahyuni, Eka. (2021) "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG" 3, no. 1 : 320–327.

Wahyuni Rina, and Berliani Teti. (2019) "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan 3: 63–68.

Witarsa, Ramdhan. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan" 4, no. 1 (n.d.): 178–184.

Wulandari, Wiwin, and Endang Fauziati. (2016) "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire." Jurnal Ilmiah Indonesia 7, no. 3: 1–23.

Zaini, Herman. (2015) "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)." el-Idare: Journal of Islamic Education Management 1, no. 01: 15–31. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Larangan

Gambaran Umum SMP Negeri 1 Larangan

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Larangan

Pada awal pembentukannya, SMP N 1 Larangan Brebes dikelola. Sudah ada laporan dari pemerintah daerah dan penelitian masih dilakukan di kantor setempat. SMP Negeri 1 Larangan brebes kini menjadi praktik standar di sekolah. Kebanggaan nasional kota Brebes berawal dari niat sederhana Seorang tokoh di dunia pendidikan yang menyadari betapa mendesaknya kebutuhan sekolah. Menyediakan platform pembelajaran formal bagi masyarakat pada tahun 1979. Perkembangan jumlah siswa yang membuat membengkaknya ruang kelas, pada tahun 1995, SMP N 1 Larangan Brebes dipecah menjadi 5 yakni SMP 2 Negeri Larangan di Pamulian, SMP 3 Negeri Larangan di Rengaspendawa, SMP 4 Negeri Larangan di Kamal, dan SMP 5 Negeri Larangan di Lahar. Seiring dengan perjalanan waktu dan berlakunya peraturan maupun kurikulum yang ada, sebutan SMP N 1 Larangan Brebes biasa disebut oleh masyarakat yaitu 'ESSALA'.

SMP negeri ini mengawali perjalanannya pada 9 September 1979. Saat ini SMP Negeri 1 Larangan memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMP 2013. SMP Negeri 1 Larangan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Wirjo ditangani oleh seorang operator yang bernama Sudirno. Kesungguhan SMP Negeri 1 Larangan dalam mengemban amanah dibidang pendidikan ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat di raih.

2. Profil SMP Negeri 1 Larangan

Nama Sekola	:	SMP Negeri 1 Larangan
Alamat Sekolah	:	Jalan Raya Larangan Barat Kecamatan Larangan , Kabupaten Brebes
Telepon Sekolah	:	(0283) 6183913
Nama Kepala Sekolah	:	Wirjo, S.Pd, M.Pd
Kategori Sekolah	:	Sekolah Negeri
Tahun Didirikan/Th. Beroperasi	:	1976
Kepemilikan Tanah/Bangunan	:	Milik Pemerintah
Luas Tanah/ Status	:	5.150 m^2 / SHM
Luas Banguna	:	m^2
Email	:	usbn.smpn1larangan@gmail.com.
Website	:	http://www.smpn1larangan.sch.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Larangan

VISI

Relegius Dalam Kehidupan

Edukatif dalam pembelajaran

Dinamis dalam meraih prestasi

Integritas dalam amalan

MISI

a. Menciptakan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
b. Mengembangkan iklim religious dilingkungan sekolah
c. Mengembangkan pembelajaran aktif,inovatif, kreatif dan menyenangkan
d. Mengembangkan Pendidikan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk bekal kehidupan di Masyarakat

e. Menggelorakan semangat Nasionalisme dan gotong royong sebagai bangsa Indonesia
f. Membangun dinamika kerja keras dalam meraih dan meningkatkan prestasi
g. Membangun nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sekolah dan kehidupan sehari-hari
h. Mengembangkan budaya literasi di sekolah

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Larangan Brebes sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1) Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar terbiasa hidup agamis
2) Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk memiliki kecakan emosional dan kecakapan sosial yang baik
3) Memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat berfikir kritis, logis dan kreatif membekali peserta didik agar bertindak cermat, teliti, dan berdaya saing
4) Mengasah kemampuan kecakapan hidup agar peserta didik dapat hidup lebih mandiri
5) Mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
6) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa sehingga bangga kepada bangsa Indonesia
7) Membiasakan budaya toleran dan kerjasama yang baik yang dapat menguatkan kebhinekaan negara kesatuan Republik Indonesia

8) Membangun etos kerja keras dalam meraih prestasi akademik maupun prestasi non akademik
9) Mengkristalisasikan nilai-nilai kejujuran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
10) Mengaktualisasikan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sekolah
11) Meningkatkan minat baca warga sekolah
12) Membiasakan budaya membaca dan menulis di sekolah

Lampiran 2. Pedoman Observasi Kurikulum Merdeka

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Persepsi Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya.
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kurikulum Merdeka

Pedoman Wawancara Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan
   1. Apa yang anda pahami tentang kurikulum merdeka belajar?
   2. Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
   3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
   4. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar
   5. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
   6. Bagaiamana perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
   7. Bagaiamana pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
   8. Bagaiamana evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

B. Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Larangan
   1. Apa yang anda pahami tentang kurikulum merdeka belajar?
   2. Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
   3. Apakah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar disekolah ini sudah stabil?

4. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?

C. Pedoman wawancara dengan Guru Agama Kelas 7 SMP Negeri 1 Larangan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulm merdeka belajar?
2. Apakah kurikulum merdeka belajar sudah sesuai mapel pai?
3. Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar sudah efektif?
4. Kesulitan apa dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?

Lampiran 4. Surat ijin Observasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.752/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 27 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Salsa Bela Putri
2. NIM : 2017401063
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Mapel PAI Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Larangan
3. Tanggal Observasi : 28-03-2023 s.d 10-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Slamet Yahya

Lampiran 5. Surat Balasan Riset Observasi

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
SMP NEGERI 1 LARANGAN
(Sekolah Standar Nasional)
Alamat : Jl. Raya Barat Larangan ☎ (0283) 6183913 Larangan ✉ 52263
Website: www.smpn1larangan.sch.id email: smpn1larangan32@yahoo.co.id

Nomor : 800/2284/2023
Lamp. : -
Hal : **Pemberian Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Merujuk pada surat Permohonan Observasi Pendahuluan **No. B.m.752/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023** yang bapak/ibu sampaikan. Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Salsa bela Putri
NIM : 2017401063
Semester : 6 (Enam)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Untuk mengadakan kegiatan dimaksud di SMP Negeri 1 Larangan.
Demikian kami sampaikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Larangan, 31 Maret 2023
Kepala SMP N 1 Larangan

SMP NEGERI 1 LARANGAN

WIRJO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19640302 198601 1 001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara

Foto-foto Kegiatan Observasi

Gambar 1: Wawancara dengan Bu Anis Fuadah, S.Pd.I. selaku guru PAI
Pada tanggal 29 November 2023 pukul
08.00 WIB, di ruangan 8 standart SMP Negeri 1 Larangan

Gambar 2: Wawancara dengan Bu Anis Fuadah, S.Pd.I. selaku guru PAI
Pada tanggal 29 November 2023 pukul
08.00 WIB, di ruangan 8 standart SMP Negeri 1 Larangan

Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Wirjo, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 28 November 2023 pukul 09.00 WIB, di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan

Gambar 3: Wawancara dengan Drs. Muhtaryono selaku waka kurikulum pada tanggal 29 November 2023 pukul 09.30 WIB, di ruangan 8 standart SMP Negeri 1 Larangan

Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salsa Bela Putri
No. Induk 2017401063
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Bapak Mujibur Rohman, M.S.I.
Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	17 Desember 2023	Judul dipersingkat lagi agar lebih mudah		
2	20 Desember 2023	Bagian abstrak harus lebih diteliti lagi		
3	22 Desember 2023	Memperbaiki rumusan masalah		
4	24 Desember 2023	Typo-typo diperbaiki		
5	26 Desember 2023	Bab II ditambahkan konsep implementasi kurikulum merdeka belajar (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)		
6	27 Desember 2023	Hindari penggunaan kata ganti pertama dan ketiga pada bab 1,2, dan 3		
7	28 Desember 2023	Motto cukup satu saja dan memperbaiki footnote		
8	29 Desember 2023	Bab IV pada pembahasan harus ada keterkaitan dan diskusi dengan teori pada bab II		
9	30 Desember 2023	Lengkapi dokumen persyaratan munaqosyah dan ACC munaqosyah		

Lampiran 8. Sertifikat IQLA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5894/Un.19/K.Bhs/PP.00910/2023

This is to certify that — منحت إلى
Name : SALSA BELA PUTRI : الاسم
Place and Date of Birth : Brebes, 29 Juli 2003 : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA : وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 27 Oktober 2023 : التى قامت بهاالوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 60 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 61 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 65 فهم المقروء
Obtained Score : 620 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 27 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 9. Sertifikat EPTIP

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24402/2021

This is to certify that :

Name : **SALSA BELA PUTRI**
Date of Birth : **BREBES, July 29th, 2003**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 52
Obtained Score	**: 511**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10. BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19427/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SALSA BELA PUTRI
NIM : 2017401063

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80

Purwokerto, 02 Jun 2022

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11. Sertifikat PKL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

SALSA BELA PUTRI
2017401063

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 12. Sertifikat KKN

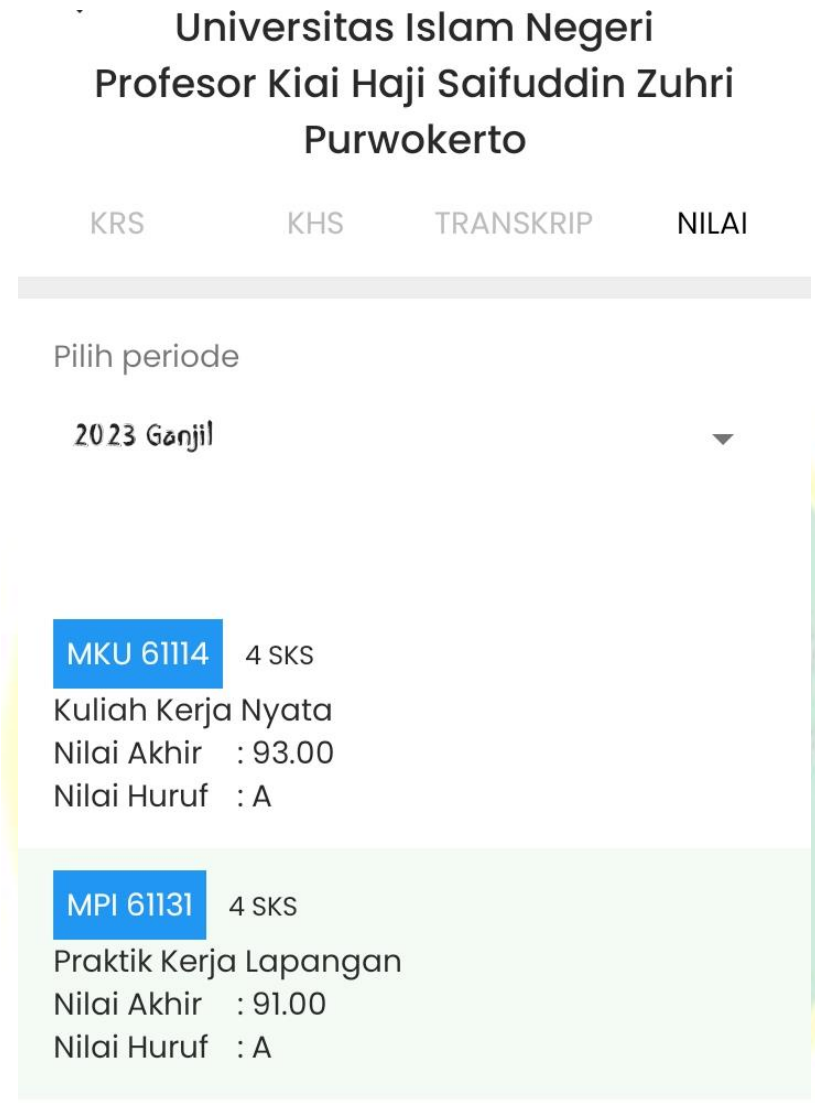

Lampiran 13. Surat Wakaf Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-92/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SALSA BELA PUTRI

NIM : 2017401063

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14. Hasil Cek Turnitin

Salsa Bela Putri

ORIGINALITY REPORT

21%	21%	8%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	asadewantara.org Internet Source	2%
3	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
8	drarifin.wordpress.com Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
11	nesia.ir Internet Source	1%
12	jpk.joln.org Internet Source	1%

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Salsa Bela Putri

Tempat, tanggal lahir : 29 Juli 2003

Alamat : Jl. H. ilyas RT 02 RW 01, Dusun Larangan, Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah

Nama Ayah : Rakwan

Nama Ibu : Sularsih

B. **Riwayat Pendidikan**

- SD Negeri 03 Larangan (2008 - 2013)
- SMP Negeri 1 Larangan (2014 - 2017)
- SMA Pondok Modern Selamat Kendal (2018 - 2020)
- UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020 - 2024)

C. **Pengalaman Organisasi**

- Komunitas Leadership UIN Purwokerto

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI